

DETERMINASI KUALITAS AUDIT YANG DIPROKSIKAN DENGAN AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIALS DI BEI TAHUN 2022-2025

Hafizh Dzaky Hawari¹; Rudi Syaf Putra²; Norra Isnasia Rahayu³

Universitas Muhammadiyah Riau

Jln. Tuanku Tambusai Kel. Delima, Kota Pekanbaru Telp.+62 822-8801-6688

E-mail : upt.promosi@umri.ac.id (Korespondensi)

Abstract: This study aims to examine the effect of Financial Statement Integrity, Firm Size, and Workload on Audit Quality. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statements of companies in the Basic Materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 200-2025 period. The sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 188 observations after outlier treatment. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results show that Financial Statement Integrity and Firm Size have a negative and significant effect on Audit Quality, while Workload has a positive and significant effect on Audit Quality.

Keywords: *Audit Quality, Financial Statement Integrity, Firms Size, Worokload*

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh pemangku kepentingan dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penyajian laporan keuangan secara tepat waktu dan sesuai dengan standar akuntansi merupakan bagian penting dalam menjaga relevansi serta keandalan informasi yang disampaikan kepada publik. Dalam proses tersebut, auditor independent memiliki peran penting melalui pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan dan pemberian opini audit. Kualitas audit menjadi penting karena hasil pemeriksaan auditor dapat memengaruhi tingkat kepercayaan pengguna terhadap informasi keuangan yang disajikan perusahaan (Febriyani et al., 2024).

Salah satu aspek yang berkaitan dengan kualitas proses audit adalah ketepatan waktu penyelesaian audit. Dalam penelitian ini, kualitas audit diproksikan dengan audit delay, yaitu rentang waktu antara akhir tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit independent. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses pemeriksaan,

semakin lama pula informasi dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, audit delay yang lebih pendek menunjukkan bahwa proses pemeriksaan dapat diselesaikan secara lebih efektif dan tepat waktu (Puspitasari & Adi, 2024). Permasalahan audit delay menjadi semakin relevan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI. Sektor ini memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi karena menghasilkan berbagai bahan dasar yang digunakan dalam aktivitas produksi dan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan awal dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 13 perusahaan sektor *basic materials* pada periode 2022-2025 yang mengalami audit delay. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit masih menjadi persoalan yang perlu diperhatikan, khususnya karena keterlambatan penyampaian informasi keuangan dapat memengaruhi penggunaan informasi oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Audit delay dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan maupun karakteristik proses pemeriksaan. Salah satu factor yang diduga berkaitan dengan kualitas audit adalah integritas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun secara jujur, transparan, dan sesuai dengan kondisi perusahaan dapat memberikan dasar yang lebih andal bagi auditor dalam melaksanakan pemeriksaan. Sebaliknya, adanya kesalahan penyajian atau indikasi manipulasi dapat meningkatkan kebutuhan auditor untuk melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam sehingga berpotensi memperpanjang waktu penyelesaian audit. Permasalahan integritas laporan keuangan juga tercermin dari adanya kasus PT Tridomain Performance Materials Tbk dan PT Indo Pureco Pratama Tbk yang dikenai sanksi oleh otoritas jasa keuangan terkait kesalahan dalam penyajian laporan keuangan (Akbar & Hermi, 2024).

Faktor berikutnya adalah ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki aktivitas operasional, transaksi, serta informasi keuangan yang lebih kompleks. Kondisi tersebut dapat menyebabkan auditor membutuhkan prosedur pemeriksaan yang lebih luas dan waktu yang lebih panjang. Di sisi lain, perusahaan besar juga cenderung memperoleh perhatian dan pengawasan yang lebih tinggi dari pemangku kepentingan sehingga memiliki tuntutan yang lebih besar terhadap transparansi dan keandalan laporan keuangan. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu karakteristik yang berkaitan dengan proses dan kualitas audit (Merani et al., 2024).

Beban kerja juga dapat memengaruhi proses audit. Beban kerja yang tinggi, terutama periode *bussy season*, dapat menyebabkan auditor menangani sejumlah penugasan dalam waktu yang relative bersamaa. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan prosedur audit secara optimal. Oleh karena itu, tingkat beban kerja dapat berkaitan dengan kemampuan auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan secara tepat waktu dan menghasilkan audit yang berkualitas (Maliyah et al., 2025).

Namun penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian (Akbar & Hermi, 2024) menemukan bahwa

ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian (Hanika, 2022) serta (Pratama & Zulvia, 2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil juga ditemukan pada variabel beban kerja, di mana (Tandilangi & Rura, 2022) menemukan adanya pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan (Pratama & Zulvia, 2024) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan temuan menunjukkan adanya *research GAP* yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena audit delay pada perusahaan sektor *basic materials*, adanya permasalahan terkait integritas laporan keuangan, serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai factor-faktor yang berkaitan dengan kualitas audit. Penelitian ini menguji integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan, dan beban kerja terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan audit delay pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2025.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengolahan data secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan data berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2025.

HASIL

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria sampel	Total
1	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2022-2025	114
2	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2022-2025	(29)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dengan menggunakan nilai mata uang rupiah	(26)
Jumlah sampel		59
Jumlah observasi dengan pengamatan selama empat tahun (59 x 4)		236
Data outlier		12
Total keseluruhan sampel penelitian		188

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Analisis statistik deskriptif memberikan Gambaran umum mengenai variabel-variabel, yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan (X1)	188	-4.1051	3603.5149	69.702006	463.2212549
Ukuran Perusahaan (X2)	188	24.2639	30.7314	27.633521	1.4830929
Beban Kerja (X3)	188	.0222	2.6667	.369187	.4820399
Kualitas Audit (Y)	188	40	146	83.00	10.761
Valid N (listwise)	188				

Pada tabel diatas setelah dilakukan outlier menunjukkan bahwa variabel integritas laporan keuangan (X1) dan beban kerja (X3) memiliki sebaran data yang heterogeny karena nilai standar deviasinya lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya. Sementara itu, ukuran perusahaan (X2) dan kualitas audit (Y) memiliki sebaran data yang homogen karena standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		236
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.57567948

Most Extreme Differences	Absolute	.273
	Positive	.273
	Negative	-.174
Test Statistic		.273
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai *asymp. sig.* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Masalah data yang tidak normal tersebut harus diperbaiki agar mendapatkan model regresi yang baik. Salah satu cara untuk mengatasi data tersebut adalah dengan menghilangkan data atau sampel (*outlier*) yang berada ditabel *casewise diagnostics* berikut:

Tabel 4.4 Casewise Diagnostics

Tahap	Case Number	Std. Residual	Kualitas Audit (Y)	Predicted Value	Residual	Keterangan
Tahap 1	89	5,241	180	84,55	95,446	SQMI
	165	-1,597	55	84,08	-29,079	IFSH
	198	-2,011	44	80,63	-36,626	ISSP
	210	1,803	112	79,17	32,830	TINS
	20	1,758	86	69,36	16,636	INTP
Tahap 2	23	1,809	89	71,87	17,126	LTLS
	33	-1,732	66	82,39	-16,393	WTON
	51	-2,708	67	92,63	-25,629	KKES
	114	1,898	98	80,04	17,960	ANTM
	137	1,624	86	70,63	15,374	SMGR
Tahap 3	166	1,572	89	74,12	14,882	AKPI
	43	1,904	89	72,99	16,009	CMNT

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas hasil uji *casewise diagnostics* menunjukkan bahwa terdapat beberapa data yang

teridentifikasi sebagai *outlier*. Pada tahap pertama, terdapat empat data yang teridentifikasi sebagai outlier, yaitu SQMI, IFSH, ISSP, dan TINS. Setelah dilakukan pengeluaran data outlier dan pengujian kembali, pada tahap kedua ditemukan delapan data yang teridentifikasi sebagai outlier, yaitu INTP, LTLS, WTON, KKES, ANTM, SMGR, AKPI, dan CMNT. Dengan demikian, data-data tersebut dikeluarkan secara bertahap dari analisis untuk memperoleh model regresi yang terbebas dari pengamatan ekstrem.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Setelah Outlier

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,96500190
Most Extreme Differences	Absolute	0,060
	Positive	0,058
	Negative	-0,060
Test Statistic		0,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas hasil uji normalitas setelah outlier menunjukkan bahwa nilai *asympt. sig.* 0,099 > 0,05 ($\alpha = 0,05$). Artinya bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki data yang berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>				
Model		<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1	(Constant)			
	Integritas Laporan Keuangan (X1)	0,982	1,018	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Ukuran Perusahaan (X2)	0,970	1,031	
	Beban Kerja (X3)	0,980	1,020	
a. <i>Dependent Variable</i> : Kualitas Audit (Y)				

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini yakni integritas laporan keuangan (X1), ukuran perusahaan (X2), beban kerja (X3) memiliki nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10 sehingga diperoleh hasil bahwa antara variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig</i>	Keterangan
Integritas Laporan Keuangan (X1)	0,406	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X2)	0,637	
Beban Kerja (X3)	0,512	

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig*) variabel independen dalam penelitian ini yakni integritas laporan keuangan (X1), ukuran perusahaan (X2), beban kerja (X3) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.930 ^a	0,864	0,862	3,997	1,909
a. Predictors: (Constant), Beban Kerja (X3), Integritas Laporan Keuangan (X1), Ukuran Perusahaan (X2)					
b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)					

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,909. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $n = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 188 data serta jumlah variabel independen sebanyak 3, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dU sebesar 1,793. Dapat disimpulkan nilai DW sebesar 1,909 lebih besar dari dU sebesar 1,793 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,207. Diperoleh kesimpulan bahwa $dU < dW < 4-dU$ atau $1,793 < 1,909 < 2,207$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>				
Model	<i>Unstandardize d Coefficients</i>		<i>Standardize d Coefficients</i>	<i>Sig.</i>
	B	<i>Std. Error r</i>	Beta	
1 (Constant)	134,087	5,570		0,000
Integritas Laporan Keuangan (X1)	-4,628	0,158	-0,802	0,000
Ukuran Perusahaan (X2)	-1,908	0,200	-0,263	0,000
Beban Kerja (X3)	5,371	0,612	0,241	0,000

a. *Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)*

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi linear berganda diperoleh model persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 134,087 - 4,628X_1 - 1,908X_2 + 5,371X_3$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 134,087 menunjukan bahwa apabila variabel independen yakni integritas laporan keuangan (X1), ukuran perusahaan (X2), beban kerja (X3) diasumsikan tetap atau sama dengan 0 maka *tax avoidance* (Y) adalah sebesar 134,087.
2. Koefisien X_1 sebesar -4,628 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel integritas laporan keuangan (X1) akan menurunkan kualitas audit yang diproksi audit delay (Y) sebesar 4,628 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien X_2 sebesar -1,908 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan (X2) akan menurunkan kualitas audit yang diproksi audit delay (Y) sebesar 1,908 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien X_3 sebesar 5,371 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel beban kerja (X3) akan meningkatkan kualitas audit

yang diproksi audit delay (Y) sebesar 5,371 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 4.10 Uji t

<i>Coefficients^a</i>				
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>
	B	<i>Std. Error</i>	Beta	
1 (Constant)	134,087	5,570		24,074
Integritas Laporan Keuangan (X1)	-4,628	0,158	-0,802	-29,251
Ukuran Perusahaan (X2)	-1,908	0,200	-0,263	-9,531
Beban Kerja (X3)	5,371	0,612	0,241	8,769

a. *Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)*

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung $-29,251 > t$ tabel 1,972 dengan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung $-9,531 > t$ tabel 1,972 dengan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung $8,769 > t$ tabel 1,972 dengan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.930 ^a	0,864	0,862	3,997

a. Predictors: (Constant), Beban Kerja (X3), Integritas Laporan Keuangan (X1), Ukuran Perusahaan (X2)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *adjusted r square* sebesar 0,862 yang berarti bahwa variabel kualitas audit (Y) dapat dijelaskan oleh variabel integritas laporan keuangan (X1), ukuran perusahaan (X2), beban kerja (X3) sebesar 86,2%, sedangkan sisanya 13,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Integritas Laporan Keuangan terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan audit delay. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -4,628, nilai t hitung -29,251, dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas laporan keuangan, semakin pendek waktu penyelesaian audit. Dengan demikian, kondisi tersebut mencerminkan kualitas audit yang lebih baik.

Hasil tersebut sejalan dengan Teori Agensi yang menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang memiliki integritas lebih baik dapat memberikan informasi yang lebih andal kepada *principal*, sehingga membantu auditor dalam melakukan pemeriksaan dan menyelesaikan proses audit secara lebih tepat waktu.

Temuan ini sejalan dengan (Akbar & Hermi, 2024) serta (Amanda & Machdar, 2024) yang menunjukkan adanya pengaruh integritas laporan keuangan terhadap kualitas audit. Perbedaan arah hubungan dengan penelitian yang menggunakan kualitas audit secara langsung dapat disebabkan oleh penggunaan audit delay sebagai proksi. Dalam penelitian ini, nilai audit delay yang semakin rendah justru menunjukkan kondisi audit yang semakin baik. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan terbukti berperan dalam memperpendek audit delay pada

perusahaan sektor Basic Materials periode 2022–2025.

Pengaruh Integritas Laporan Keuangan terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan audit delay. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -4,628, nilai t hitung -29,251, dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas laporan keuangan, semakin pendek waktu penyelesaian audit. Dengan demikian, kondisi tersebut mencerminkan kualitas audit yang lebih baik.

Hasil tersebut sejalan dengan Teori Agensi yang menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang memiliki integritas lebih baik dapat memberikan informasi yang lebih andal kepada *principal*, sehingga membantu auditor dalam melakukan pemeriksaan dan menyelesaikan proses audit secara lebih tepat waktu.

Temuan ini sejalan dengan Akbar & Hermi (2024) serta Amanda & Machdar (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh integritas laporan keuangan terhadap kualitas audit. Perbedaan arah hubungan dengan penelitian yang menggunakan kualitas audit secara langsung dapat disebabkan oleh penggunaan audit delay sebagai proksi. Dalam penelitian ini, nilai audit delay yang semakin rendah justru menunjukkan kondisi audit yang semakin baik. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan terbukti berperan dalam memperpendek audit delay pada perusahaan sektor Basic Materials periode 2022–2025.

Pengaruh Beban Kerja terhadap Kualitas Audit

Beban kerja memiliki nilai minimum sebesar 0,0222, maksimum 2,6667, mean sebesar 0,369187, dan standar deviasi sebesar 0,4820399. Standar deviasi yang

lebih besar dari mean menunjukkan bahwa beban kerja antarperusahaan dalam sampel cukup beragam.

Hasil regresi menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, dengan koefisien sebesar 5,371, nilai t hitung 8,769, dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H3 diterima. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja, semakin panjang audit delay. Karena audit delay yang semakin panjang mencerminkan kualitas audit yang semakin rendah, maka peningkatan beban kerja cenderung menurunkan kualitas audit.

Temuan ini sesuai dengan Teori Agensi yang menempatkan auditor sebagai pihak yang membantu principal melakukan pengawasan terhadap agent. Beban kerja yang tinggi dapat membatasi waktu dan sumber daya auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan, sehingga proses audit menjadi lebih lama dan audit delay meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Alfhedo et al., 2023) yang menemukan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun, hasil ini berbeda dengan (Triyanto & Putri, 2023) yang menemukan pengaruh positif dan (Pratama & Zulvia, 2024) yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan objek, periode penelitian, karakteristik auditor, dan proksi kualitas audit yang digunakan.

Dengan demikian, semakin tinggi beban kerja auditor, semakin panjang waktu penyelesaian audit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan beban kerja perlu diperhatikan agar proses audit dapat diselesaikan secara efektif dan tepat waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Integritas laporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi integritas laporan keuangan,

maka semakin pendek waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Audit delay yang semakin pendek menunjukkan proses audit yang lebih tepat waktu sehingga kualitas audit yang diproksikan dengan audit delay semakin baik

2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin pendek audit delay. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya, sistem informasi, serta pengelolaan administrasi dan keuangan yang lebih memadai sehingga dapat mendukung proses pemeriksaan auditor secara lebih efektif dan mempercepat penyelesaian audit.
3. Beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi beban kerja auditor, maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Peningkatan beban kerja dapat menyebabkan keterbatasan waktu dan sumber daya auditor sehingga proses pemeriksaan menjadi lebih lama dan pada akhirnya audit delay meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, R., & Hermi. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Integritas Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1).
- Alfhedo, M. R., Mayasari, R. P., & Oktariyani, A. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 3(2), 543–557.

- Amanda, F., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Time Budget Pressure , Locus Of Control Dan Integritas Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Audit Dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1).
- Cahyadi, N. (2022). Pengaruh Audit Delay , Fee Audit , Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding : Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Febriyani, R. A., Maidani, M., & Eprianto, I. (2024). Pengaruh Integritas, Beban Kerja, Dan Tekanan Anggaran Waktu Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bekasi Dan Dki Jakarta). *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1560–1570. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V3i3.2433>
- Hanika. (2022). Pengaruh Audit Tenure , Reputasi Auditor , Pergantian Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Sintama : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3).
- Maliyah, N., Hidayat, G., Krisdina, T. F., & April, S. (2025). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang). *Jurnal Sintesa*.
- Merani, G., Sutisman, E., & Tahir, A. (2024). Pengaruh Masa Kerja Audit, Ukuran Perusahaan Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Gladis. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*. <https://doi.org/10.60036/Jbm.V4i2.Art5>
- Pratama, Z., & Zulvia, D. (2024). Pengaruh Workload , Ukuran Perusahaan , Dewan Direksi , Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(5).
- Puspitasari, S. M., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh Kualitas Audit , Profitabilitas , Solvabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (Emt) Kita*, 8(1), 467–478.
- Tandilangi, O., & Rura, Y. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor , Beban Kerja , Pengalaman Kerja , Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 33–42.
- Triyanto, D. N., & Putri, R. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Pergantian Auditor, Rapat Komite Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)*, 4(2), 278–288. <https://doi.org/10.53682/Jaim.Vi.6823>